

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif: yaitu mengamati orang (subyek) dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitar.

Berdasarkan jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu kegiatan penelitian dimana peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Namun demikian tidak berarti bahwa dalam penelitian kualitatif ini sama sekali tidak diperbolehkan menggunakan angka.¹

Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek berupa individu, organisasi, industri atau perspektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati, menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada. Pada umumnya penelitian deskriptif ini tidak menggunakan hipotesis (non hipotesis) sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.²

¹Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 10.

²Ibid., hal. 245.

Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: Ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.³

Menurut Whitney, metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.⁴ Penelitian yang hanya melukiskan obyek atau persoalannya dan tidak dimaksudkan untuk mengambil atau menarik kesimpulan yang berlaku umum.

Untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, perbuatan dan dokumentasi yang diamati secara menyeluruh dan apa adanya tentang “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Tingkat Mattayum Tun (SMP) Di Sekolah Sampan Wittaya Patani Selatan Thailand Tahun 2019”, peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena menyesuaikan metode kualitatif ini. Lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak peninjauan pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁵

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pecandraan (deskripsi) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁶

³Arief furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya : PT Usaha Nasional, 1992), hal, 22.

⁴Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2005), hal. 54.

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1994), hal 9-10.

⁶Sumadi Suryabatra, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal 7.

B. Kehadiran Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif deskriptif. Maksud penelitian ini berusaha menggambarkan kejadian atau situasi. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari kejelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi. (Saifuddin Azwar, 1998 : 7)

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan sebagai instrument kunci penelitian muntlak diperlukan, karena terkait dengan penelitian yang telah dipilih yaitu penelitian dengan pendekatan kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif, penulis bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, kamera tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrument. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan.

Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan pasif. Maka untuk itu peneliti harus bersikap sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan dilapangan sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahanya.

Sehingga mengadakan penelitian yang dilakukan peneliti bertindak sebagai observer, pengumpul data, penganalisis data dan sekaligus sebagai pelapor hasil

penelitian. Dalam melakukan penelitian ini kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian.⁷

C. Lokasi Penelitian

Sekolah Sampan witya terletak di provinsi Narathiwat, Thailand (Selatan Thailand) atau terkenal dikalangan masyarakat dengan nama “Pondok cho-i-rong”. Sekolah Sampan wittaya terletak di 340 Kecamatan cho-i-rong Kabupaten Rengas Provinsi Narathiwat. Sekolah ini di dirikan oleh Waedaoh Awe pada tahun 1971 M.

Pada tahun 1973 M. Tuan guru Waedaoh Awe berdiri satu tingkat yaitu tingkat Ibtidaiyah 5 tingkat pada tahun 1979 berdiri lagi dua tingkat yaitu tingkat Mutawasit 3 tingkat tingkat Tsanawiyah 3 tingkat

Pada tahun 1984 M. Mulai masukan jenjang pendidikan umum tingkatan SMP (Matayom ton) diselenggarakan 3 tingkat yaitu kelas 1-3 SMP. Kemudian pada tahun 1988 M. Telah tambah jenjang pendidikan umum tingkat SMA (Matayom Plai) diselenggarakan 3 tingkat yaitu kelas 1-3 SMA.

Penelitian ini dilaksanakan di Skolah Sampan Wittaya Patani (Selatan Thailand) Tahun 2019. Alasan Pemilihan lokasi ini adalah:

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 245

1. Sekolah dasar kebangsaan Sekolah Sampan Wittaya Patani (selatan Thailand) merupakan sekolah suwasta yang sudah lama.
2. Sekolah dasar kebangsaan Sekolah Sampan Wittaya Patani (selatan Thailand) juga merupakan Sekolah yang unggulan di Sekolah Sampan Wittaya Patani (selatan Thailand) dan sekarang juga sudah buka Sekolah PAUD dan SD

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.⁸ Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang dokumen-dokumen dan lain-lain.

Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data utama berupa kata-kata dan perilaku. Sedangkan sumber data tambahan berupa dokumen. Kata-kata dan perilaku orang-orang yang diamati, diwawancarai, dan didokumentasikan merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman audio tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam mewujudkan budaya religius. Sedangkan berbagai sumber tertulis seperti buku riwayat hidup, jurnal, dokumen-dokumen, arsip-arsip evaluasi buku harian dan lain-lain sebagai

⁸Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 129.

sumber data tambahan. Selain itu foto dan data statistik juga termasuk sumber data tambahan lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data empiris digunakan teknik pengumpulan data, maksud dari pengumpulan data adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka melengkapi data yang diperlukan.

a. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah suatu percakapan yaitu Tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Wawancara merupakan proses interaksi antara pewawancara dan responden. Walaupun bagi pewawancara, proses tersebut adalah salah satu bagian dari langkah-langkah dalam penelitian. Andai katapun pewawancara dan responden menganggap bahwa wawancara adalah bagian dari penelitian. Tetapi sukses tidaknya pelaksanaannya wawancara bergantung sekal dari proses interaksi yang terjadi adalah wawancara dan pengertian (insight).⁹ Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk menggali data tentang strategi guru dalam meningkatkan akhlakul karimah.

⁹Moh. Nazir, *Metode Penelitian*. (Bogor Selatan; Galia Indonesia,2005), hlm. 194

b. Teknik observasi

Metode observasi dapat diartikan sebagai ”pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada objek penelitian”¹⁰

Observasi merupakan salah satu metode utama dalam penelitian kualitatif. Secara umum observasi berarti pengamatan, penglihatan.¹¹ Dalam penelitian ini metode observasi yang digunakan yaitu observasi partisipan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung semua kegiatan yang ada pada lembaga serta hal-hal yang berkaitan dengan strategi guru pendidikan agama islam dalam akhlakul karimah.

c. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “mencari dan mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, traskip, buku, surat kabar, majalah, notulen, dan sebaliknya.”¹²

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi tentang bagaimana strategi guru yang digunakan dalam meningkatkan akhlakul karimah

¹⁰Hadari Nawawi dan M. Martini, *Instrument Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gajahmada, University Press, 1995), hal.74

¹¹Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalis Indonesia, 2009),hal.175

¹²Suhartimi Arikunto, *Op Cit*. hal 231.

¹³S. Margono, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal 181.

siswa dan bagaimana cara membentuk akhlakul karimah siswa sehingga melahirkan siswa yang berakhlak mulia. Dan dalam hal ini, yang akan peneliti wawancara adalah Guru Sekolah dan Siswa di Sekolah Sampan Wittaya Patani (selatan Thailand). Serta informan lain tentang masalah tersebut.

Tabel Prosedur Pengumpulan Data

No	Fokus Penelitian	Data yang di cari	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Program pendidikan agama islam	- Di dalam kelas: dengan mengadakan tarbiyah (study grup)	- Wawancara - Observasi - Dokumentasi	- Kepala sekolah - Guru - Tenaga Administrasi
2	Pelaksanaan strategi guru pendidikan agama islam	- Di dalam kelas: terbentuk siswa - Di luar kelas: di atas masjid dan ziarah rumah siswa	- Wawancara - Observasi - Dokumentasi	- Guru - Siswa - KBM

3	Faktor pendukung strategi guru pendidikan agama islam	- Lingkungan sekolah: semua siswa setuju dengan mengadakan program tarbiyah ini	- Wawancara - Observasi - Dokumentasi	- Guru - Kepala sekolah: kebijakan Kepala Sekolah - Sarana dan prasarana
4	Faktor penghambat strategi guru pendidikan agama islam	- Lingkungan sekolah	- Wawancara - Observasi - Dokumentasi	- Guru - Kepala sekolah

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurukan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti disarankan oleh data.¹⁴

¹⁴Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal.231.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Suyitno, dalam bukunya Memahami Penelitian Kualitatif, bahwa aktifitas analisis data deskriptif melalui tiga cara yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data display*), (3) Menarik kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Ketiga alur tersebut dapat dilihat dalam penjelasan sebagai berikut:

1. Reduksi

Menurut Miles dan Huberman, mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan memcarinya bila diperlukan sehingga disusun secara sistematis dan mudah dikendalikan.

2. Penyajian Data

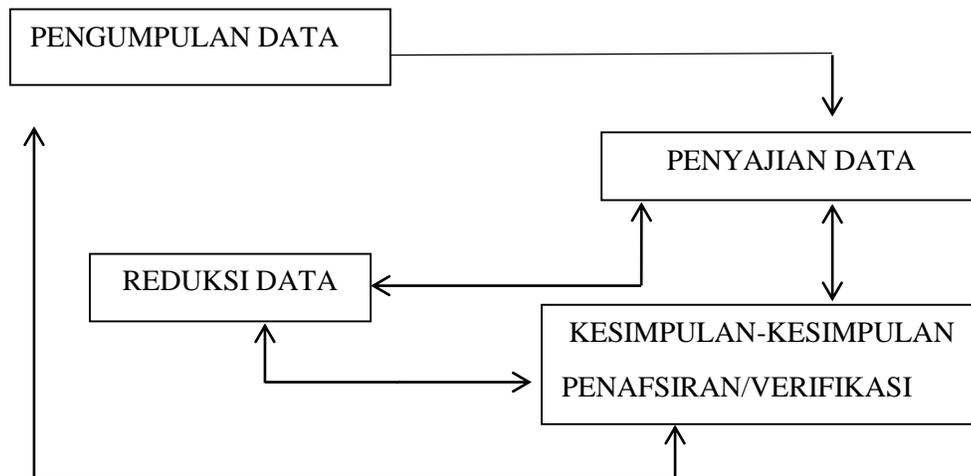
Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data yang dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian.

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing /verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan

bukti-bukti yang kuat yang mendukung data tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁵

Model Menurut Miles Huberman Sebagai Berikut:



G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengujian keabsahan data meliputi kredibilitas, pengujian *transferability*, pengujian *dependability*, dan pengujian *confirmability*.

1. Pengujian kredibilitas

Untuk menguji *credibility* data peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi data keabsahan data yang didapat sehingga benar-benar sesuai

¹⁵*Ibid...*,hal.96

dengan tujuan dan maksud penelitian, maka peneliti menggunakan triangulasi. Yang di maksud disini adalah teknik pemiksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut.¹⁶

Dengan demikian terdapat triangulasi, perpanjangan keikutsertaan, dan pemeriksaan sejawat.

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data tersebut sebagai bahan perbandingan, Trianggulasi yang digunakan, oleh peneliti ada tiga yaitu:

1) Triangulasi sumber, triangulasi sumber untyuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁷ Maka untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan ke atas kepada pihak sekolah setempat, kebawah kepada para siswa, kesamping kepada orang terdekat subjek penelitian. Dari ketiga sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama mana yang berbeda, dan yang mana yang perspesifik dari tiga sumber data tersebut, hingg akhirnya dapat ditarik kesimpulan dan kesepakatan.

¹⁶Moleng, *Metodologi Penelitian.....*. hal. 330

¹⁷Sugiyono, *Menahami Penelitian.....*,hal. 274

- 2) Triangulasi teknik, triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data sama dengan teknik berbeda.¹⁸ Data yang diperoleh dari wawancara dicek dengan observasi dan dokumentasi, data yang diperoleh dari observasi dicek dengan wawancara dan dokumentasi, dan data yang diperoleh dari dokumentasi dicek dengan wawancara dan observasi. Bila diperoleh hasil data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi dengan sumber data terkait sehingga dapat diketahui data mana yang benar.
- 3) Triangulasi waktu, triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

b. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti merupakan instrument pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif. Untuk itu keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam

¹⁸ *Ibid*, hal. 280

pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.¹⁹

c. Pemeriksaan sejawat

Pemeriksaan sejawat merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.²⁰

2. Pengujian transferability

Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (transferability) maka laporan tersebut memenuhi standard transferabilitas.²¹ Namun pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. Pengujian dependability

Uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. dalam penelitian ini uji dependability dilakukan oleh auditor yang di independen yaitu dosen pembimbing skripsi. Auditor mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian. Peneliti kemudian

¹⁹Ahmad Tanzeh dan Suyino, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya; Elkaf, 2006), hal. 162

²⁰Moleng, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 332

²¹*Ibid.....*, hal. 376

akan menunjukkan jejak aktifitas lapangannya.²² Namun bila peneliti tidak mampu menunjukkan jejak aktifitas lapangan, maka penelitian patut diragukan dependabilitasnya.

4. Pengujian konfirmability

Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, kerkaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standard konfirmability.²³ Dalam penelitian ini, pengujian ini mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan, menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.

H. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Bogdan dan Biklen, ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif yaitu: (1) tahap pra lapangan, (2) tahap kegiatan lapangan, (3) tahap analisis intensif. Begitu juga dengan Moleong, mengemukakan tiga tahapan dalam penelitian kualitatif. Pertama, tahap orientasi yaitu mengatasi tentang sesuatu apa yang belum diketahui dan dengan tujuan memperoleh gambaran

²²*Ibid*, ...hal. 377

²³*Ibid*, ...hal. 377

yang tepat tentang latar penelitian. Kedua, tahap eksplorasi fokus, yaitu tahap proses pengumpulan data sesuai dengan teknik pengumpulan data. Ketiga, tahap rencana yang digunakan untuk melakukan pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data.²⁴ Atas dasar itulah, dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga tahap, yaitu tahap orientasi, tahap pengumpulan data (lapangan) atau tahap eksplorasi dan tahap analisis dan penafsiran data. Ketiga tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Orientasi, yaitu mengunjungi dan bertatap muka dengan kepala sekolah dan menghimpun berbagai sumber tentang lokasi penelitian. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mohon ijin untuk melakukan penelitian, merancang usulan penelitian, menentukan informan, menyiapkan kelengkapan penelitian dan menjelaskan rencana penelitian
2. Eksplorasi fokus, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data dengan cara : (1) Wawancara dengan subjek dan informan penelitian yang telah ditentukan, (2) Mengkaji dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, (3) Observasi pada kegiatan subjek penelitian dengan mengikuti kegiatan di sekolah.

Tahap pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data, kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah mengadakan pengecekan data pada subjek, informan atau dokumen untuk membuktikan validitas data yang diperoleh. Pada

²⁴J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal127.

tahap ini juga dilakukan perbaikan data baik dari segi bahasa maupun sistematikanya sehingga dalam laporan hasil penelitian memperoleh derajat kepercayaan yang sangat tinggi. Hal ini dilakukan dengan cara; (1) Perpanjangan waktu dan ketekunan pengamatan, (2) Triangulasi (3) Diskusi dengan teman sejawat, dan menggunakan referensi.